

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA MELALUI
LEARNING STARTS WITH A QUESTION MURID
KELAS IV SDN 017 KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



Oleh

**RISTI FAUZIA
NIM. 10711000152**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA MELALUI
LEARNING STARTS WITH A QUESTION MURID
KELAS IV SDN 017 KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

RISTI FAUZIA
NIM. 10711000152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW karna atas perjuangan beliau kita bisa melihat sampai saat ini pancaran kebenaran Islam.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Lembaga-lembaga Negara Melalui Learning Starts With A Question Murid SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan, dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan beserta Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah membina penulis selama perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua jurusan. Ibu Herlina, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan, Ibu Penasehat Akademis beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.

4. Ibu Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan tidak bosannya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Khairul Fahmi selaku kepala sekolah, beserta guru Bidang Studi PKn di kelas IV Putri Ayu Lizarti, S.Psi di SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
6. Teristimewa buat Ayahanda Munawar Chalil dan Ibunda tercinta Desni Lendra yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini sampai sekarang. Serta kakak-kakakku (Susi Desmul, S.kom dan Nazwar Manap, A.Md) dan adikku tersayang (Lidya Safitri) atas dukungan dan dorongannya yang membuat semangat penulis.
7. Sahabat-sahabatku your Best Friends, Ulfa Herfina. H, S.Pd (kachau), Dwi Rahmadhana, S.Pd (uwik), Nurmalasari, S.Pd (sari), dan Istini (thy_ny) kalian semua adalah sahabat terbaik yang bersama-samaku menjalani hari-hari yang indah baik dalam suka maupun duka.
8. Buat keluarga besar PGMI VIIIC (Angkatan 2007) dan teman-temanku lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kekhilafan penulis. Untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga skripsi ini berguna bagi seluruh para pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri, Amin Ya rabba al-alamin.

Pekanbaru, 28 Juni 2011

Penulis

RISTI FAUZIA

NIM: 10711000152

ABSTRAK

RISTI FAUZIA (2011) :Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Lembaga Negara Melalui Learning Starts With A Question Murid SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran PKn. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Learning Starts With A Question dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah murid SDN017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang berjumlah 42 orang. Sedangkan objeknya adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret sampai 18 April 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan / persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan refleksi.

Dari hasil tes belajar murid sebelum tindakan diperoleh rata-rata dengan 60,71. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 64,76. Kemudian setelah dilakukan tes pada siklus II ternyata hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata 78,57. Adapun peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu sebesar 4,05 %. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,81%. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 17,86 %.

ABSTRACT

RISTI FAUZIA (2011) :Improve Learning Outcomes of Citizenship Education in the Matter of State Institutions Through Learning Starts With A Question Student of Elementary School state 017 Tampan district Pekanbaru city.

This research is motivated by the low learning achievement of students in learning, especially on PKn subject. Formulation of the problem in this research is the application of learning strategy starts with A question can improve learning outcomes of Citizenship education (PKn) Elementary School state 017 fourth graders Tampan district Pekanbaru city. The subject of this study was the students of Elementary School state 017 Tampan district Pekanbaru city. amounting to forty-two people. While the object is to improve learning outcomes of civizenship education (PKn) Elementary School state 017 fourth graders Tampan district Pekanbaru city. The time of the study was done from 28 March to 18 April 2011. The subjects studied were citizenship education lessons (PKn). This research was done in two cycles and each cycle is done in two times meetings.

In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of this study, researchers set the stages through which research in this class action, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) Implementation of action, 3) Observation and Reflection.

From the results of student learning test before action is obtained on average by 60.71. In the first cycle increased with the average of 64.76. Then, after done tests on the second cycle was the result of learning students also increased by an average of 78.57. The increase in learning outcomes of prior actions to the first cycle that is equal to 4.05 %. While from cycle I to cycle II, an increase of 13.81 %. So an overall improvement from before the action until the second cycle of 17.86%.

التجريد

رستى فوزي (٢٠١١) : ترقية نتيجة التعلم بدرس التربية الوطنية لما دة الا
سس الوطنى فى ابتداء التعلم با الأسئلة إلى التلاميذ فى
المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧ بحى تمفان
لبكنبارو.

خلفية المشكلة فى هذا البحث , انخفاض نتيجة التعلم للتلاميذ , خصوصا بدرس
التربية الوطنية . تكوين المشكلة فى هذا البحث , تنفيذ الخطة التعلم فى ابتداء التعلم
با الأسئلة استطاع لترقية نتيجة التعلم بدرس التربية الوطنية على تلاميذ الفصل
الرابع فى المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧ بحى تمفان لبكنبارو . اما مبحو
ث هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع فى المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧ بحى
تمفان لبكنبارو بعدد ٤٢ تلميذا . والما ضوع هذا البحث ترقية نتيجة التعلم بدرس
التربية الوطنية لتلاميذ الفصل الرابع فى المدرسة الإبتدائية الحكومية رقم ٠١٧
بحى تمفان لبكنبارو , اما اوقات هذا البحث منذ تاريخ ٢٨ مارس حتى ١٨
ابريل ٢٠١١ بدرس التربية الوطنية وتنفذ هذا البحث إلى قسمين ولكل قسم مرتين
مواجهتين .

ان ينتفذ هذا البحث انتفاذا جيدا ترتب الكاتبة طبقات كما يأتى : (١) تخطيط
الانتفاذ (٢) تنفيذ الفعلية (٣) المراقبة والإرتكاس .
بناء من نتيجة الإختبار للتلاميذ قبل الفعلية بقدر ٧١ , ٦٠ وبعد الإختبار فى
قسم الأول ترقية اوبقدر ٧٦ , ٦٤ وفى قسم الثانى ترقية اوبقدر ٥٧ , ٧٨ ونتيجة
التعلم قبل الفعلية فى قسم الأول بقدر ٤٠,٥ % ومن قسم الأول والثانى ترقية او
بقدر ٨١ , ١٣ % ومن جميع الترقية قبل التنفيذ اوبعد التنفيذ بقدر ١٧,٨٦ %.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN..... i

PERSEMBAHAN..... iii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian 7

2. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis 9

B. Indikator Keberhasilan 20

C. Hipotesis Tindakan..... 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian 23

B. Tempat Penelitian..... 23

C. Rancangan Penelitian 23

1. Perencana Tindakan	24
2. Pelaksanaan Tindakan	25
D. Jenis dan Teknik Analisis Pengumpulan Data	
1. Jenis Pengumpulan Data	26
2. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Observasi dan Refleksi	28
 BAB IV	
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	57
 BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL

TABEL IV.1	Keadaan Guru dan Jenjang Pendidikan Guru serta Pegawai SDN 017 Kecamatan Tampan	30
TABEL IV.2	Keadaan Jumlah Murid SDN 017 Kecamatan Tampan	31
TABEL IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 017 Kecamatan Tampan	31
TABEL IV.4	Perolehan Kasifikasi Nilai Hasil Belajar Murid Sebelum Penerapan Strategi Learning Starts With a Question	33
TABEL IV.5	Perolehan Kasifikasi Statistik Deskriptif Sebelum Penerapan Strategi Learning Starts With a Question	34
TABEL IV.6	Perolehan Kasifikasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Penerapan Strategi Learning Starts With a Question	41
TABEL IV.7	Perolehan Kasifikasi Nilai Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran PKn Siklus I	44
TABEL IV.8	Perolehan Kasifikasi Statistik Deskriptif Siklus I Strategi Learning Starts With a Question	44
TABEL IV.9	Perolehan Kasifikasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Penerapan Strategi Learning Starts With a Question	51

TABEL IV.10	Perolehan Kasifikasi Nilai Hasil Belajar Murid pada Siklus II	53
TABEL IV.11	Perolehan Kasifikasi Statistik Deskriptif Siklus II Penerapan Strategi Learning Starts With a Question	54
TABEL IV.12	Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siklus I Dan II	57
TABEL IV.13	Rekapitulasi Kategori Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siklus I Dan II	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.1	Silabus Pembelajaran
LAMPIRAN.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan ke 1
LAMPIRAN.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan ke 2
LAMPIRAN.4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan ke 1
LAMPIRAN.5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan ke 2
LAMPIRAN.6	Perolehan Nilai Hasil Belajar Murid Sebelum Penerapan Strategi Learning Starts With a Question
LAMPIRAN.7	Perolehan Nilai Hasil Belajar Murid Siklus I
LAMPIRAN.8	Perolehan Nilai Hasil Belajar Murid pada Siklus II
LAMPIRAN.9	Perolehan Kasifikasi Aktivitas Murid Pada Siklus I Penerapan Strategi Learning Starts With a Question
LAMPIRAN.10	Perolehan Kasifikasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Penerapan Strategi Learning Starts With a Question
LAMPIRAN.11	Rekapitulasi Kategori Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siklus I Dan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses pembangunan makna atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi ditentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal siswa mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Adapun tujuannya adalah agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada setiap murid. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru harus bisa menghasilkan murid yang berkualitas yang baik dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar murid. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru memberikan soal-soal latihan di mana murid dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar murid yang diakibatkan oleh kurangnya keaktifan murid dalam belajar, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran ini murid diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Pendidik berfungsi untuk memfasilitasi murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan keaktifan murid tersebut diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar murid.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah faktor ekstern dan intern. Faktor intern salah satunya adalah kesiapan murid. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika murid dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Dan di antara faktor ekstern yaitu sekolah satu diantaranya strategi mengajar.

Dalam kurikulum standar Nasional pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa visi PKn adalah

mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga Negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab pada gilirannya mampu mendukung perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur.

Sedangkan misi tujuan pembelajaran PKn adalah mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.¹

Meningkat tujuan pendidikan mata pelajaran PKn tersebut dapat disimpulkan bahwasanya seorang individu haruslah memiliki keterampilan dan wawasan yang luas agar seseorang itu cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Dalam dunia pendidikan sebagai guru mata pelajaran PKn harus mampu mempersiapkan dan membina murid dalam menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan intelektual murid, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan murid. Kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan tepatan guru

¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 149

dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dengan proses dan tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan pengguna strategi dan bukan pengikut sebuah strategi. Untuk itu seorang guru yang hebat pastilah dapat menggunakan beragam strategi sesuai dengan kondisi murid, tujuan, dan situasi belajar tanpa harus menjelek-jelekkan strategi tertentu dan mendewakan strategi yang lain. Dengan begitu, guru akan memperoleh kenikmatan mengajar karena digemari murid, tujuan tercapai dan hati guru sangat puas dengan inovasi yang dilakukan.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sementara dalam kurikulum 2004 disebut juga dengan pelajaran Kewarganegaraan (*citizenship*). Tujuan utama pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kecerdasan bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional pada diri murid. Kualitas Negara akan ditentukan terutama oleh keyakianan dan sikap hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara disamping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya.

Terdapat anggapan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan Murid

² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jawa timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009) hlm 15

untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua murid menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dan belum mampu membangun sikap demokratis murid dan berbagai sikap positif seorang warga Negara. Berdasarkan observasi pra penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran PKn di kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, sendiri kurang memuaskan. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi dikelas dengan kondisi optimal yang diharapkan.

Keberhasilan murid dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari kualitas pengajaran yang diberikan guru dan kemampuan yang dimiliki oleh murid itu sendiri. Karena kedua unsur ini berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan yang dimiliki murid, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Begitu pula dengan pengajaran PKn, jika kualitas pengajaran yang disajikan guru bermutu dan memiliki perencanaan yang baik serta dihubungkan dengan kemampuan yang akan mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna. Sebagaimana Ametebun menyatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah “. ³

Dalam penelitian ini penulis memilih strategi Learning Starts With a Question sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Pemilihan strategi tersebut didasari

³ Syaifullah Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta :Rineka Cipta. 2005) hlm. 32

pertimbangan bahwa Learning Starts With a Question merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran yang inovatif. Learning Starts With a Question suatu Strategi pembelajaran yang digunakan untuk membuat murid belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya. Oleh sebab itulah peneliti berasumsi bahwa strategi Learning Starts With a Question sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak kemampuannya melaksanakan berbagai peran yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams dan Dickey dalam bukunya *Basic Principles Of Student Teaching*, dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar. Salah satunya guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.⁴

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah :

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 48

yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.⁵ Sedangkan Kaller menyatakan hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat suatu proses.

2. Learning Starts With a Question

Learning Starts With a Question merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membuat Murid belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya.⁶

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Apakah penerapan strategi Learning Starts With a Question dapat meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid kelas IV Materi Lembaga - Lembaga Negara di SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Strategi Learning Starts With a Question dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Pada Anak yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hlm. 37

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Nuansa Aksara Grafika, 2004) hlm. 74-75

2. Kegunaan penelitian

Penelitian berharap kiranya hasil penelitian ini dapat mendatangkan faedah dan manfaat bagi berpihak antara lain :

a. Bagi Murid

Dengan hasil penelitian ini di harapkan murid kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat lebih mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi mengajar untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran dikelas apabila strategi mengajar yang sering dipakai kurang membuahkan hasil belajar yang maksimal dan kurang diminati murid.

c. Bagi Sekolah

Dengan penerapan strategi Learning Starts With a Question dapat meningkatkan prestasi sekolah dan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid. Dan dapat meningtkkan produktifitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas dan dapat menambah serta memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Menurut S. Nasution dan Kunandar berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”⁷¹

Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku diberbagai aspek sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana “Hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.”⁸ Ketiga ranah ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya.”⁹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut dengan alat ukur yang sesuai. Karena menurut Purwanto “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran

⁷ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008) hlm. 276

⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009) hlm. 3

⁹ Ibid. hlm. 22

untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.”¹⁰ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan instrumen pengukuran yang menggunakan alat evaluasi yang baik, terencana, dan memenuhi syarat, karena menurut Sudjana dan Kunandar hasil belajar adalah “Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.”¹¹

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh murid melalui proses pembelajaran. Murid dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap murid dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang sudah diajarkan. Menurut Djamarah, hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar.¹²

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan murid terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini

¹⁰ Ngalin Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 44

¹¹ Kunandar. *Loc. Cit.* hlm 276

¹² Djamaran.. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)

adalah kerana isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai murid berupa kemampuan-kemampuan murid setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹³

Sehubungan dengan penjelasan yang diutarakan diatas oleh Sudjana diatas, maka Bunyamin Bloom secara garis besar membagi kriteria hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut:

a) Hasil Belajar pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian maknanya tidak selamanya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula fakta disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan defenisi, istilah, pasal, undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota.

b) Hasil Belajar Pemahaman

Menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca, didengar, memberi contoh lain yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c) Hasil belajar Aplikasi

¹³ *Ibid.* hlm. 50

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstrak itu mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

d) Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hakikinya atau susunanya.

e) Hasil Belajar Sintesis

Sintesis adalah pengetahuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.

f) Hasil belajar Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan materil.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending* yaitu semacam kecakapan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
- b) *Responding/jawaban* yang reaksi diberikan oleh murid terhadap rangsangan dari luar seperti perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepadanya.
- c) *Valuing/penilaian* yaitu nilai dari kepercayaan terhadap gejala.
- d) *Organisasi* yaitu pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi.

- e) *Karakteristik* yaitu keterpaduan dengan sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkat laku murid.

3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan aspek psikologi yaitu sebagai berikut:

- a) Gerakan refleks (yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerak-gerak sadar.
- c) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, audiotif, dan motorik.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalmya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspensif dan interperatif.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari suatu proses pembelajaran yang menciptakan adanya suatu perubahan tingkah laku pada tiga ranah, yaitu pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Kerena pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar menurut Muhibbin Syah “Meliputi

¹⁴ Nana Sudjana *Op. Cit* . hlm. 23-31

segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar murid.¹⁵ Seseorang yang belajar baru dapat dikatakan berhasil apabila ketiga aspek ini telah mengalami perubahan dan dapat dicapai oleh setiap murid setelah melalui suatu proses pembelajaran. Akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar tersebut sebagaimana Noehi Nasution dkk memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan bahwa ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, dengan membaginya menjadi empat faktor utama, yaitu:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari lingkungan murid. Dalam lingkungan lah murid hidup dan dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

2) Faktor intrumental

Adapun faktor intrumental dapat dibagi dalam empat macam yaitu sebagai berikut:

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan fasilitas
- d) Guru

3) Kondisi Psikologi

¹⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 216

Kondisi psikologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar murid.¹⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara murid dan lingkungannya. Melalui proses tersebut dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Namun perubahan tersebut tidak akan tercapai apabila semua komponen-komponennya berpengaruh terhadap keberhasilannya itu tidak terpenuhi secara keseluruhan, karena hasil belajar itu dipengaruhi langsung oleh dua faktor secara yaitu faktor dari murid itu sendiri dan faktor lingkungannya.

2. Pembelajaran PKn

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh pancasila dalam undang-undang dasar.

Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cangkupannya lebih luas dari pendidikan Demokrasi dan pendidikan HAM. Karena Pendidikan kewarganegaraan mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga Negara, proses demokrasi, partisipatif aktif dan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rienika Cipta, 2008) hlm 175-200

keterlibatan warga Negara dalam masyarakat madani.¹⁷ Zamroni berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan Demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas menanamkan kesadaran pada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, cerdas, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Secara lebih rinci, mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara kritis dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, dan beregara, serta anti korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan dokumentasi.¹⁹

¹⁷ Azyumardi Azra, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta, ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2003) hlm. 7

¹⁸ *Ibid.* hlm 7

¹⁹ Arnie Fajar (2004) hlm. 124

3. Strategi Learning Starts With a Question

Strategi *Learning Starts With a Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar murid aktif dalam bertanya, maka murid diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka murid memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Untuk melihat apakah murid telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan *pre test*. Selain itu, guru memberi tugas kepada murid untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen murid yang belajar dan yang tidak belajar. Dengan membaca maka dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting. Dalam membaca terdapat beberapa cara seperti :

- 1) Saat membaca, murid memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar murid mengetahui kata yang penting atau kata-kata yang kurang dimengerti.
- 2) Murid membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan. Hal ini bertujuan agar murid mengetahui materi yang perlu dihafal atau dikaji ulang.

Dengan bertanya akan membantu murid belajar dengan kawannya, membantu murid lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar

bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada murid di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar-mengajar. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran.

Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- 1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada murid. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- 2) Mintalah murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri, atau dengan temannya.
- 3) Mintalah murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka agar memberi tanda sebanyak mungkin.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil mintalah murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid yang telah murid pertanyakan tersebut.²⁰

Kelebihan dari strategi Learning Starts With a Question dan sebagai berikut :

- 1) Murid menjadi siap memulai pelajaran, karena murid belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- 2) Murid aktif bertanya dan mencari informasi.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama.
- 4) Kecerdasan murid diasah pada saat murid mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.

- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- 6) Murid belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara murid yang pandai dengan murid yang kurang pandai.
- 7) Melalui langkah-langkah dalam strategi Learning Starts With a Question akan membuat beberapa tahapan pembelajaran yang menggunakan strategi Learning Starts With a Question yang dibantu dengan diskusi kelompok kecil.

Kelemahan dari strategi Learning Starts With a Question dan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai.
- 2) Pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokalnya baik, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.
- 3) Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.²¹

4. Hubungan penerapan Strategi Learning Starts With a Question dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Strategi Learning Starts With a Question, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional murid. Murid mendapatkan kesempatan untuk berlatih keterampilan proses agar memperoleh hasil yang maksimal. Keterlibatan fisik dan mental secara emosional murid dapat

diperkenalkan pada suatu cara dan kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku kreatif dan inovatif.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid, guru dapat melakukan banyak cara sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar termasuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan, salah satunya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan penerapan Strategi Learning Starts With a Question.

B. Indikator Keberhasilan

1. Aktifitas Guru

- a) Guru menjelaskan dan memberikan bahan bacaan yang sesuai kemudian, membagikan kepada murid. Bacaan itu memuat informasi umum atau yang tidak detail.
- b) Guru meminta murid untuk mempelajari bahan bacaan tersebut secara sendiri ataupun dengan temannya.
- c) Guru meminta murid untuk memberikan tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- d) Guru meminta murid untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami tentang materi yang telah mereka baca.
- e) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
- f) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah murid pertanyakan tersebut.

2. Aktifitas Murid

- a) Murid mendengarkan perintah guru dan memahami bahan bacaan yang telah diberikan.
- b) Murid mempelajari bahan bacaan yang diberikan guru secara individu maupun dengan temannya.
- c) Murid memberikan tanda pada bahan bacaan yang tidak murid pahami.
- d) Murid menuliskan pertanyaan yang tidak dipahami tentang materi yang telah dibaca.
- e) Murid menyerahkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis kepada guru.
- f) Murid mendengarkan guru dan mendapatkan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertanyakan sebelumnya.

3. Hasil Belajar

Keberhasilan dalam pembelajaran ini tercermin dengan adanya perubahan serta peningkatan pada hasil belajar. Hasil tes dikategorikan sesuai dengan ketuntasan hasil belajar (KKM). Kriteria ketuntasan minimal adalah 65 dengan ketuntasan klasikal 75% dari jumlah murid. Murid yang telah memperoleh nilai 65 keatas dianggap sudah memenuhi syarat ketuntasan secara individu. Dan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan KKM dengan ketentuan murid yang mendapatkan 65% dari hasil pengamatan keatas dianggap sudah tuntas secara individu, dan 75% dari murid memperoleh nilai 65 keatas maka dianggap sudah tuntas secara klasikal dengan standar skor maksimal 100. Hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses pembelajaran yang menciptakan adanya suatu perubahan dalam

segala aspek penilaian. Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a) Murid dapat menyebutkan lembaga-lembaga negara yang ada
- b) Murid dapat mengetahui lembaga-lembaga negara tingkat pusat
- c) Murid dapat mengetahui lembaga-lembaga Negara daerah
- d) Murid bisa menyebutkan tugas-tugas MPR
- e) Murid dapat mengetahui tugas-tugas MPR
- f) Murid bisa menyebutkan tugas-tugas presiden
- g) Murid dapat mengetahui tugas-tugas presiden
- h) Murid dapat memahami tugas-tugas dari DPR
- i) Murid dapat memahami tugas-tugas dari MA
- j) Murid dapat menyebutkan tugas-tugas MK
- k) Murid dapat menyebutkan tugas-tugas dari BPK
- l) Murid dapat mengetahui tugas-tugas BPK

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam hal ini adalah penggunaan Strategi Learning Starts With a Question dapat meningkatkan hasil belajar PKn Murid kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini Murid kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Objek penelitian adalah Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Lembaga - Lembaga Negara.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan jumlah Murid 42 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 22 perempuan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini pada bulan Maret sampai April tahun 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang teliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan tindakan

2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kurt Lewin adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan (Observasi), dan refleksi.²² Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas.²³ Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi.²⁴

Dengan begitu demi kelancaran dan keberhasilan penelitian tindakan ini, maka peneliti melakukan penyusunan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada murid dengan menggunakan Strategi Learning Starts With a Question.
2. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu pokok bahasan Majelis Permusyawaratan Rakyat.

²² Kunandar. *Op. Cit.* hlm. 42

²³ Suharsimi Arikunto et al., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006) hlm. 106

²⁴ Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 312

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
5. Membuat lembar kerja Murid.
6. Membuat instrumen pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam
- 2) Guru memberikan appersepsi dan memotifasi murid dalam belajar
- 3) Guru menyajikan beberapa cerita yang berkaitan dengan Lembaga-lembaga Negara terhadap pengalaman sehari-hari, terutama sesuai indikator yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti (45 Menit)

- 1) Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa
- 2) Guru meminta siswa agar mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan temannya
- 3) Murid memilih temannya masing-masing untuk mempelajari bahan bacaan yang diberikan guru
- 4) Guru meminta murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahaminya
- 5) Guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil sambil menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak murid pahami

- 6) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis murid dan membahasnya secara bersama.

c. Kegiatan akhir (15 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran
- 2) bersama-sama dengan murid menyimpulkan mengenai materi yang dipelajari
- 3) Guru memberikan penguatan pada murid
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil *Pre tes* dan *Post tes* dari setiap evaluasi yang dilakukan. Data ini berbentuk angka – angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan, sehingga dapat lah persentasenya.

b. Data Kualitatif

Data data yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan,

misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil belajar dengan cara memberikan *pre test* adalah skor hasil belajar murid sebelum tindakan, dan *post test* adalah skor tes hasil belajar setelah penerapan Strategi Learning Starts With a Question dan menganalisis nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus.

b. Observasi

Observasi ini digunakan Sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buantan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dengan teman sejawat.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau catatan-catatan penting yang didapat dari dokumen sekolah, kepala sekolah, para tenaga pengajar, dan guru wali kelas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data tentang aktifitas guru dan murid didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk memperoleh hasil data aktifitas guru dan murid menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang benar

N = Skor maksimal dari tes²⁵

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh hasil tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari data dari penerapan Strategi Learning Starts With a Question berupa hasil tes yang dilakukan pada murid terhadap aktifitas pembelajarannya.

²⁵ Nasrun Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm 184

2. Refleksi

Pada kegiatan refleksi penulis menganalisis data observasi, pemaknaan dari hasil observasi, penjelasan hasil analisis, dan menyimpulkan apakah masalah yang ada selesai teratasi atau tidak. Adapun langkah refleksi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada setiap siklus.
2. Menyusun rencana pembelajaran untuk siklus selanjutnya, jika diperlukan. Dengan kata lain jika permasalahan pada siklus sebelumnya tidak terselesaikan atau tidak memuaskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 017 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 017 terletak di Jalan. Garuda Sakti No. 25 yang berdiri sejak tahun 1971. Sekarang Sekolah Dasar Negeri 017 di pimpin oleh Bapak Drs. H. Khairul Fahmi.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah¹⁶. Sebagian besar tenaga pendidik yang mengajar di SDN 017 Kecamatan Tampan diangkat oleh pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah, serta sebagiannya lagi merupakan tenaga pendidik yang masih honor.

Tabel IV. 1 Keadaan Guru dan Jenjang Pendidikan Guru serta Pegawai SDN 017 Kecamatan Tampan Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Status Pegawai	Ijazah SLTA	Ijazah D.II	Ijazah D.III	S1	S2	Jml
1	PNS	1	5	1	18	-	25
2	Bukan PNS						
	a. Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
	b. Tidak Tetap	2	6	-	4		12
	c. Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-

²⁶ Syarif Bakri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru* (Surakarta : Usaha Nasional, 1994, hal.32.

3. Keadaan Murid

Jumlah murid yang belajar pada SDN 017 Kecamatan Tampan adalah 3.092 yang laki-laki 2000 dan Perempuan 1.092 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Jumlah Murid SDN 017 Kecamatan Tampan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	116	110	226
2	II	104	86	190
3	III	93	98	191
4	IV	96	86	182
5	V	74	69	143
6	VI	56	66	122
Total		539	515	1054

Sumber : SDN 017 Tampan, 2011

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran SDN 017 Kecamatan Tampan, maka dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi pada saat ini SDN 017 Kecamatan Tampan memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 017 Kecamatan Tampan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	16	16	-	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	
3	Ruang Guru	1	1	-	
4	Ruang IPA	1	1	-	
5	Ruang UKS	1	1	-	
6	Ruang Pustaka	1	1	-	
7	Kamar Mandi/WC Guru	2	2	-	
8	Kamar Mandi/WC Anak	8	8	-	

5. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru adalah menuntun, mendidik, membina dan menjadi Tauladan. Visi ini didasarkan kepada target masa depan yaitu untuk membentuk murid dan guru yang dapat menjadi tauladan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Misi

Tindakan dan upaya untuk mewujudkan visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arah untuk mewujudkan visi adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan kualitas pendidikan
2. Menumbuhkan semangat belajar secara intensif
3. Mengembangkan manajemen pendidikan berbasis sekolah
4. Memberikan penghargaan kepada murid berprestasi
5. Meningkatkan disiplin guru
6. Memberi kenyamanan kepada guru dalam melaksanakan tugas.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil-hasil belajar murid pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar Murid secara klasikal dalam

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih tergolong kurang dengan rata-rata 60,71. Artinya secara keseluruhan hasil belajar Murid belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Perolehan Kasifikasi Nilai Hasil Belajar Murid Sebelum Penerapan
Strategi Learning Starts With a Question

Valid		Frekuensi	Percentase
	50	10	23.8
	55	6	14.3
	60	13	31.0
	70	10	23.8
	80	3	7.1
	Total	42	100.0

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil tes awal terhadap hasil belajar murid dari 42 murid hanya 13 orang yang memperoleh hasil belajar yang mencapai standar kriteria kelulusan maksimal (KKM) dengan batas kelulusan 65 secara individual 75 secara klasikal. Tabel diatas menunjukkan 13 orang murid saja yang memperoleh hasil belajar yang mencapai standar kriteria kelulusan maksimal (KKM) dengan batas kelulusan 65 secara individual dan 75 secara klasikal. Tabel di atas menunjukkan bahwa 42 orang murid yang masing – masing memperoleh nilai dengan perincian 3 orang murid mendapatkan nilai 80 dengan persentase 7,1 % dan 10 orang murid nilai 70 dengan persentase 23,8%. Berdasarkan data tersebut, maka jumlah persentase murid yang di nyatakan memiliki hasil belajar tidak lulus dengan persentase 30,95 %.

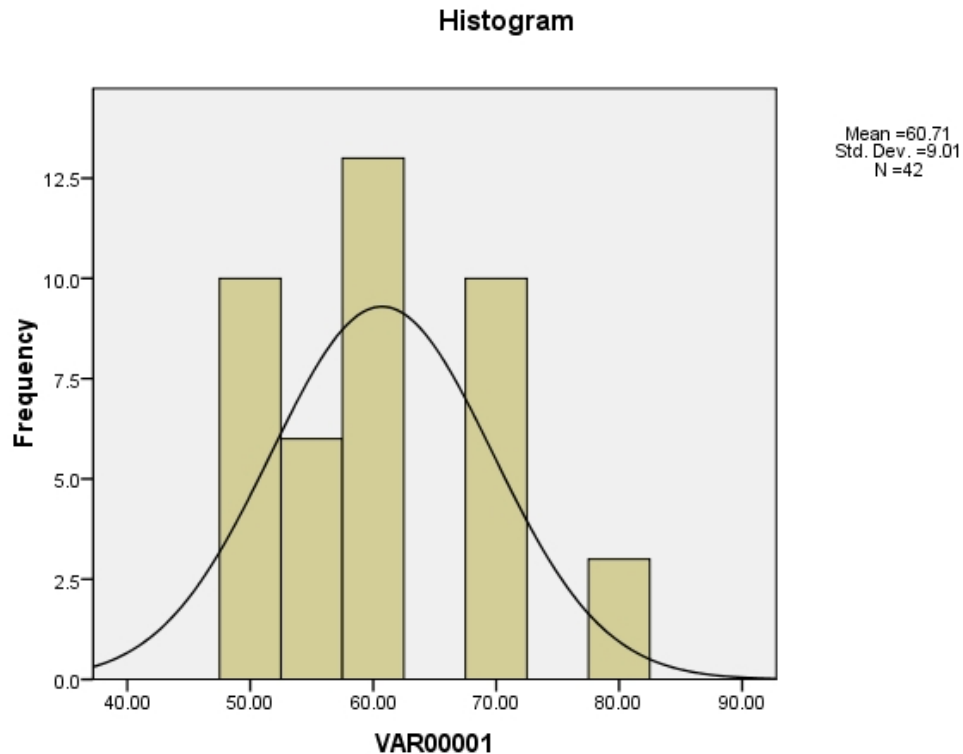
Dari tabel di atas analisis ketuntasan hasil belajar murid sebelum proses penerapan Strategi Learning Starts With a Question kelas IV diperoleh secara individual terdapat 13 orang murid yang mencapai ketuntasan belajar dan 29 orang murid yang tidak tuntas dari 42 orang murid. Sedangkan secara klasikalnya hanya 30,95 % yang tuntas dan 69,05 % yang tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa hasil belajar murid tergolong rendah dan perlu melakukan upaya perbaikan.

Tabel IV.5
Perolehan Kasifikasi Statistik Deskriptif Sebelum Penerapan Strategi
Learning Starts With a Question

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		60.7143
Median		60.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		9.01025
Range		30.00
Minimum		50.00
Maximum		80.00
Sum		2550.00

Dari data SPSS 16.0 diperoleh rata-rata 60.7143, median 60.0000, mode 60.00, standar deviasi 9.01025, range 30.00, dan skor minimum 50.00 serta skor maksimum 80.00 dan sum 2550.00.

Perbandingan rata-rata hasil belajar murid pada sebelum tindakan dapat dilihat pada histogram berikut:



Sementara dilihat dari aktifitas belajar murid yang cenderung pada hasil belajar murid yang cenderung rendah. Hal ini dilihat dari cara belajar murid yang hanya mendengarkan saja dan cenderung mengandalkan aspek mendengarkan sebagai wahana untuk menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

Melihat kondisi di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV untuk mencoba Strategi Learning Starts With a Question sebagai upaya peningkatan hasil belajar murid. Adapun tujuan dari Strategi Learning Starts With a Question adalah sebagai cara yang di lakukan oleh guru agar murid dapat belajar dengan aktif dan hasil belajar meningkat sehingga standar ke tuntasan

belajar dapat di tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sistem pemerintah tingkat pusat. Sedangkan standar kompetensi yang akan dicapai kompetensi dasar yaitu Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MPK, dan BPK.
- 2) Guru mempersiapkan tugas berupa evaluasi yang akan diberikan kepada Murid setelah pembelajaran usai.

b. Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 28 Maret 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 4 April 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SD Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan. yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada penelitian ini adalah Lembaga-lembaga negara. Yang menjadi standar kompetensi adalah Lembaga-lembaga

Negara beserta tugas-tugas MPR. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MPK, dan BPK. Pada pertemuan pertama yang menjadi indikator adalah Menyebutkan lembaga Negara dan Menyebutkan tugas-tugas MPR.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi learning starts with a question dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan Murid. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah Murid dapat Menyebutkan lembaga Negara dan Menyebutkan tugas-tugas MPR. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi Murid dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai Murid dalam kehidupan sehari-hari atau dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada Murid untuk belajar.

Kemudian guru menyajikan beberapa cerita yang berkaitan dengan Lembaga-lembaga Negara yang terdapat di Indonesia. Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah :

- 1) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada murid. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau

yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.

- 2) Mintalah murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri, atau dengan temannya.
- 3) Mintalah murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka agar memberi tanda sebanyak mungkin.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil mintalah murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid yang telah murid pertanyakan tersebut.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada Murid untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama Murid menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada Murid untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama Murid menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dimaksudkan untuk mencapai satu indikator pembelajaran. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah Menyebutkan tugas-tugas DPR dan Menyebutkan tugas-tugas Presiden.

Proses pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi kepada murid yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memotivasi murid dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan murid. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah murid dapat memahami tugas-tugas DPR dan murid dapat mengetahui tugas-tugas Presiden.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada murid.
Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- 2) Mintalah murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri, atau dengan temannya.
- 3) Mintalah murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka agar memberi tanda sebanyak mungkin.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil mintalah murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid yang telah murid pertanyakan tersebut.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada Murid untuk bertanya tentang materi pelajaran jika masih ada yang tidak dimengerti. Kemudian guru bersama Murid menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada Murid untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama Murid menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

c. Pengamatan (*Observation*)

1. Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan Strategi Learning Starts With a Question dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6
Perolehan Kasifikasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Penerapan Strategi
Learning Starts With a Question

No	Aktifitas yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan dan memberikan bahan bacaan kepada murid	√	
2.	Guru meminta murid untuk mempelajari bahan bacaan tersebut secara sendiri maupun bersama temannya		√
3.	Guru meminta murid untuk memberikan tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami		√
4.	Guru meminta murid untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami tentang materi yang telah mereka baca	√	
5.	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid	√	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah murid pertanyakan tersebut	√	
Jumlah aktivitas guru aktif		4	2
Rata – rata		6,67	3,34

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktifitas guru :

Ya : Dilaksanakan

Tidak : Tidak Dilaksanakan

Dari tabel IV.6 diketahui perolehan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Learning Starts With a Question belum dapat menunjukkan keberhasilan secara maksimal, terlihat aktivitas guru secara keseluruhan dengan jumlah 6,67% guru yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

2. Observasi Aktifitas Murid

Berdasarkan hasil observasi tentang tingkat aktifitas murid pada siklus I ini secara jelas dapat dilihat pada Lampiran 9 (Terlampir)

Keterangan indikator aktifitas murid:

- a. Murid mendengarkan perintah guru dan memahami bahan bacaan yang telah diberikan.
- b. Murid mempelajari bahan bacaan yang diberikan guru secara individu maupun dengan temannya.
- c. Murid memberikan tanda pada bahan bacaan yang tidak murid pahami.
- d. Murid menuliskan pertanyaan yang tidak dipahami tentang materi yang telah dibaca.
- e. Murid menyerahkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis kepada guru.
- f. Murid mendengarkan guru dan mendapatkan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertanyakan sebelumnya.

Berdasarkan aktivitas Murid secara klasikal atau secara keseluruhan dengan rata-rata 4,24 murid yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Tabel IV.7
Perolehan Kasifikasi Nilai Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran PKn
Siklus I

Valid		Frekuensi	Persen
	50	4	9.5
	60	19	45.2
	70	14	33.3
	80	5	11.9
	Total	42	100.0

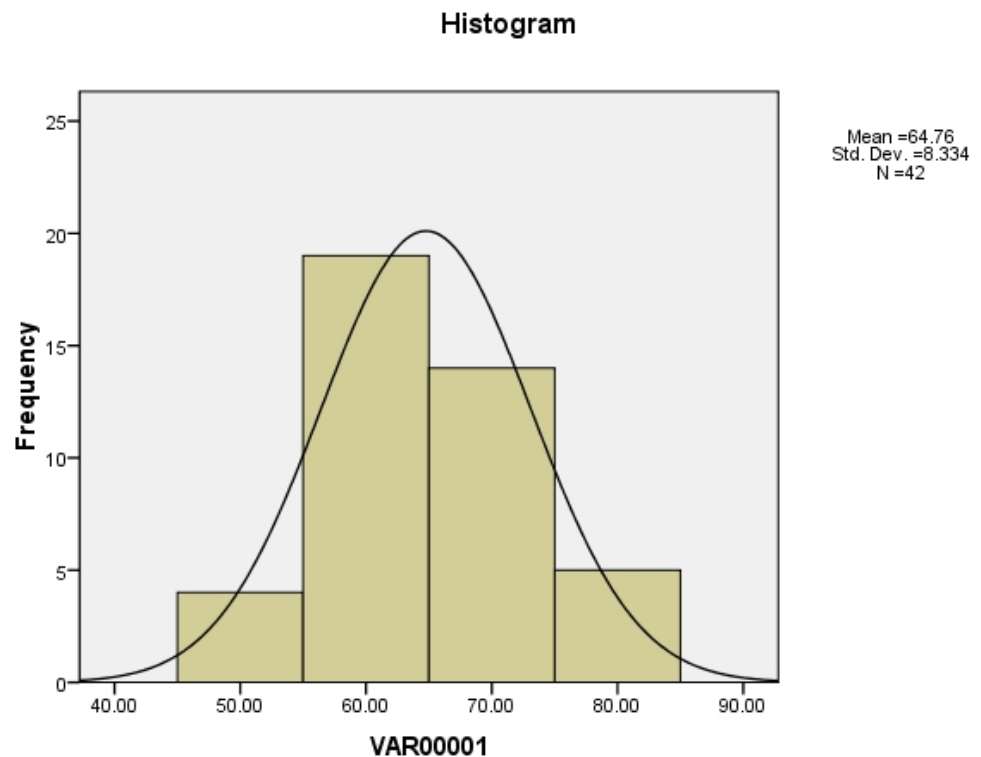
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 5 orang yang memperoleh nilai 80 dengan persentase 11,9 %, 14 orang yang memperoleh nilai 70 dengan persentase 33,3 %, 19 orang yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 45,2 % dan 4 orang yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 9,5 %. Berdasarkan data tersebut, maka persentase murid yang dinyatakan tidak lulus memiliki hasil belajar sebanyak 54,76 %.

Tabel IV.8
Perolehan Kasifikasi Statistik Deskriptif Siklus I Strategi Learning Starts
With a Question

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		64.7619
Median		60.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		8.33391
Range		30.00
Minimum		50.00
Maximum		80.00
Sum		2720.00

Dari data SPSS 16.0 diperoleh rata-rata 64.7619, median 60.0000, mode 60.00 , standar deviasi 8.33391, range 30.00, dan skor minimum 50.00 serta skor maksimum 80.00 dan sum 2720.00.

Perbandingan rata-rata hasil belajar murid pada tindakan, siklus I dapat dilihat pada histogram berikut:



Berdasarkan data diatas serta penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh guru pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dari 3 orang murid yang memperoleh nilai 80, dan 10 orang murid dengan nilai 70 sebelum tindakan

dengan persentase 23,8% dapat meningkat sebanyak 23,81% pada siklus I dengan persentase secara klasikal sebanyak 54,76 %.

c. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan rata-rata persentase 60,71. Melihat hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I.

- a) Sebelum guru menerapkan Strategi Learning Starts With a Question dalam proses pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu menguasai dan memperlajarnya dengan baik, sehingga aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan Strategi Learning Starts With a Question dapat terlaksana dengan maksimal dan pada akhirnya hasil belajar murid meningkat.
- b) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- c) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus lebih mengawasi dan mengontrol kegiatan murid dalam menemukan pasangannya, sehingga aktifitas murid dalam menentukan kata-kata yang mereka anggap sulit.
- d) Hendaknya dalam memberikan tugas, hendaknya sesuai dengan kemampuan berfikir murid, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh murid.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II sama halnya dengan siklus pertama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memiliki harga diri sebagai individu. Sedangkan standar kompetensi yang akan dicapai kompetensi dasar yaitu Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MPK, dan BPK.
- 2) Guru mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus pertama. Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 11 Maret 2011, dan pertemuan kedua pada tanggal 18 Maret 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Kelas IV SD Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana dalam satu minggu terdapat dua satu kali pertemuan,

yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP 1) pada siklus II, dilakukan untuk mencapai dua indikator. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama adalah Menyebutkan tugas-tugas MA dan Menyebutkan tugas-tugas MK

Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan murid. adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah murid dapat menyebutkan tugas-tugas MA dan menyebutkan tugas-tugas MK. mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi murid belajar.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan guru menyajikan beberapa cerita yang berkaitan dengan tugas-tugas MA dan tugas-tugas MK. Selanjutnya memulai proses pembelajaran dengan kembali menerangkan cara kerja Strategi Learning Starts With a Question dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh murid.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru pada kegiatan inti adalah

- 1) Guru memilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada murid. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum

atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.

- 2) Mintalah murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri, atau dengan temannya.
- 3) Mintalah murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka agar memberi tanda sebanyak mungkin.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil mintalah murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid yang telah murid pertanyakan tersebut.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada murid, untuk bertanya tentang materi pelajaran. Kemudian guru bersama murid menyimpulkan proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Guru bersama murid menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) dimaksudkan untuk mencapai satu indikator pembelajaran. Adapun indikator yang akan dicapai pada pertemuan kedua adalah Menyebutkan tugas-tugas BPK. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi kepada murid

yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memotivasi murid dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dengan memperkenalkan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan murid. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah murid dapat memahami tugas-tugas BPK dan murid dapat mengetahui tugas-tugas BPK. Sebelum guru memasuki proses pembelajaran pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menerangkan kembali cara kerja Strategi Learning Starts With a Question dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh murid.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut :

1. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada murid. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
2. Mintalah murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri, atau dengan temannya.
3. Mintalah murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka agar memberi tanda sebanyak mungkin.
4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil mintalah murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.

5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
6. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid yang telah murid pertanyakan tersebut.

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pelajaran jika masih ada yang kurang dimengerti. Kemudian guru bersama murid menyimpulkan proses pembelajaran. Guru bersama murid menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

c. Pengamatan (Observasi)

1. Observasi Akitifitas Guru

Adapun mengenai aktivitas guru dalam penerapan Strategi Learning Starts With a Question. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Aktifitas guru dalam menerapkan Strategi Learning Starts With a Question pada siklus II terlihat pada tabel IV.9 di bawah ini :

Tabel IV.9
Perolehan Kasifikasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Penerapan Strategi
Learning Starts With a Question

No	Aktifitas yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan dan memberikan bahan bacaan kepada murid	√	
2.	Guru meminta murid untuk mempelajari bahan bacaan tersebut secara sendiri maupun bersama temannya	√	
3.	Guru meminta murid untuk memberikan tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami	√	
4.	Guru meminta murid untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami tentang materi yang telah mereka baca	√	
5.	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid	√	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah murid pertanyakan tersebut	√	
Jumlah aktivitas guru aktif		6	
Rata – rata		100	

Sumber: Data Observasi, 2011

Keterangan

Ya : Dilaksanakan

Tidak : Tidak Dilaksanakan

Dari tabel IV.9, diketahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi Learning Starts With a Question telah mampu diterapkan dengan baik dari setiap indikator yang telah ada dibandingkan dengan strategi pembelajaran pada siklus I. Terlihat aktivitas guru secara keseluruhan dengan jumlah 100% guru yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Aktifitas Murid

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktifitas murid pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan aktifitas murid dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas murid pada siklus II jelas dipengaruhi oleh aktifitas guru pada siklus II. Untuk lebih jelas tentang peningkatan aktifitas murid pada siklus II ini dapat dilihat pada lampiran 10 (Terlampir)

Keterangan indikator aktivitas murid:

- 1) Murid mendengarkan perintah guru dan memahami bahan bacaan yang telah diberikan.
- 2) Murid mempelajari bahan bacaan yang diberikan guru secara individu maupun dengan temannya.
- 3) Murid memberikan tanda pada bahan bacaan yang tidak murid pahami.
- 4) Murid menuliskan pertanyaan yang tidak dipahami tentang materi yang telah dibaca.
- 5) Murid menyerahkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis kepada guru.
- 6) Murid mendengarkan guru dan mendapatkan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertanyakan sebelumnya.

Berdasarkan Tabel IV.9 maka diketahui aktivitas murid secara klasikal atau secara keseluruhan meningkat dari aktivitas sebelumnya.

Tabel IV.10
Perolehan Kasifikasi Nilai Hasil Belajar Murid pada Siklus II

		Frekuensi	Persen
Valid	70	13	31.0
	80	22	52.4
	90	7	16.7
	Total	42	100.0

Sumber: Data Observasi, 2011

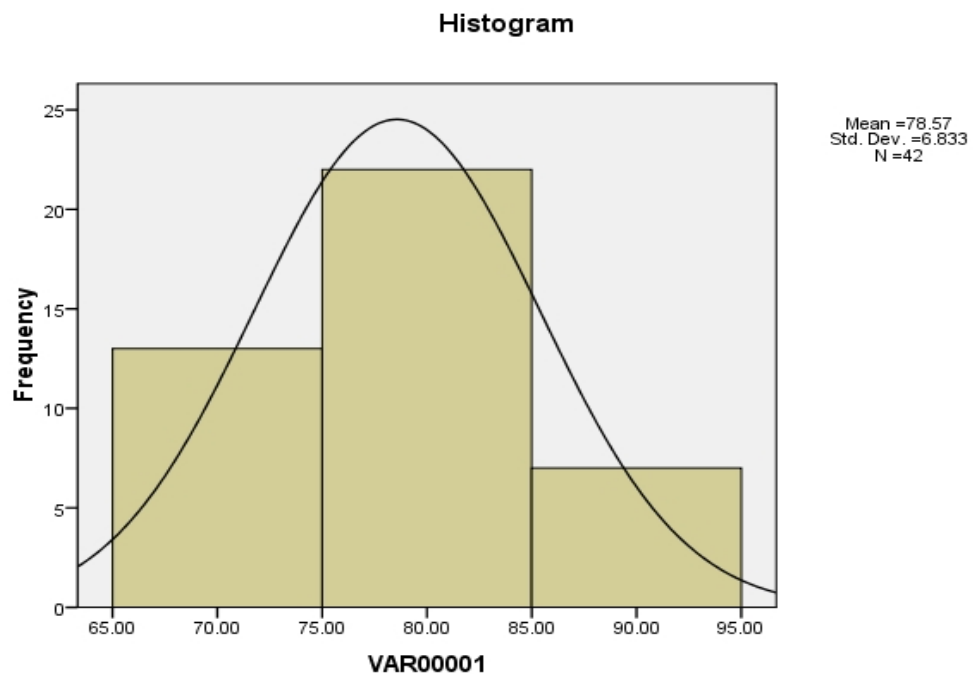
Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan terdapat keseluruhan murid orang yang memperoleh hasil belajar yang mencapai standar kriteria kelulusan maksimal (KKM) dengan batas kelulusan 65 secara individual 75 secara klasikal. Tabel di atas menunjukkan bahwa 42 orang murid yang masing – masing memperoleh nilai dengan perincian 7 orang murid nilai 90 dengan persentase 16,7 %.

Tabel IV.11
Perolehan Kasifikasi Statistik Deskriptif Siklus II Penerapan Strategi Learning Starts With a Question

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		78.5714
Median		80.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.83300
Range		20.00
Minimum		70.00
Maximum		90.00
Sum		3300.00

Dari data SPSS 16.0 diperoleh rata-rata 78.5714, median 80.0000, mode 80.00, standar deviasi 6.83300, range 20.00, dan skor minimum 70.00 serta skor maksimum 90.00 dan sum 3300.00.

Perbandingan rata-rata hasil belajar murid pada tindakan, siklus II dapat dilihat pada histogram berikut:



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar Murid, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar murid masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 64,76%, namun belum mencapai ketuntasan individu, adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 6,5. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar murid mencapai rata-rata 78,57% yang tergolong tinggi. Ini berarti pada siklus II hasil

belajar Murid telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 6,5.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar murid pada siklus kedua, hasil belajar murid yang ditunjukkan oleh murid mengalami lebih lagi peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya murid perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur murid diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menemukan pasangannya dan mengerjakan tugas yang diajukan guru kepada murid berdampak pula kepada hasil yang baik. Murid tidak membuang-buang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan tugasnya. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebahagian kecil murid juga menunjukkan hasil yang baik.

6. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat rekapitulasi atau hasil belajar Murid secara individu pada mata pelajaran Pendidikan Kewargaregaraan (PKn) dapat dilihat pada tabel berikut :

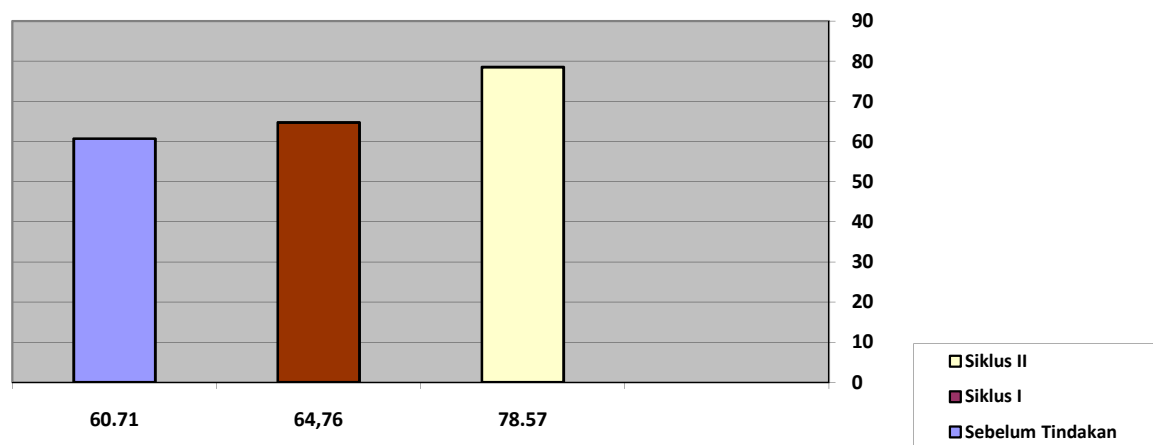
Tabel IV. 12
Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siklus I Dan II

	Sebelum Tindakan			Siklus I			Siklus II		
	Skor	Frek	Persen	Skor	Frek	Persen	Skor	Frek	Persen
Valid	50	10	23.8	50	4	9.5	70	13	31.0
	55	6	14.3	60	19	45.2	80	22	52.4
	60	13	31.0	70	14	33.3	90	7	16.7
	70	10	23.8	80	5	11.9	-	-	-
	80	3	7.1	-	-	-	-	-	-
	Rata2	60.71	100.0	Rata2	64.76	100.0	Rata2	78.57	100.0

Sumber: Data Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, dapat diketahui dari 42 orang murid 3 orang mendapatkan nilai 80 dengan persentase 7,1%, 10 orang murid mendapatkan nilai 70 dengan persentase 23,8%, 13 orang murid mendapatkan nilai 60 dengan persentase 31,0%, 6 orang murid mendapatkan nilai 55 dengan persentase 14.3% dan sisanya yaitu 10 orang murid mendapatkan nilai 50 dinyatakan dengan persentase 23,80%. Sedangkan pada saat tindakan atau pada siklus I, dapat diketahui dari 42 orang murid 5 orang murid mendapatkan nilai 80 dengan persentase 11,9 % dan 14 orang murid nilai 70 dengan persentase 33,3%.

19 orang murid nilai 60 dengan persentase 45,2% , dan 4 orang murid nilai 50 dengan persentase 9,5 %, sedang dengan rata-rata 64,76. Walaupun hasil belajar murid dari sebelum tindakan ke siklus I ada peningkatan yaitu dari 60,71 menjadi 64,76. Peningkatan hasil belajar murid pada siklus I yang mendapatkan nilai terendah 29 Orang dengan persentase 69.1% dan 13 Orang murid yang mendapatkan nilai tertinggi, dengan persentase 30,9%. Dilanjutkan pada tindakan siklus II terdapat 23 orang murid yang mendapatkan nilai terendah dengan persentase 54,8% dan 19 orang murid yang mendapatkan nilai tertinggi dengan persentase 45,2%. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 4,05% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 13,81%. Total keseluruhannya dari peningkatan hasil belajar terhadap strategi learning starts with a question adalah 17,86%. Perbandingan rata-rata hasil belajar murid pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat juga dilihat pada histogram berikut:



2. Aktivitas Guru

Perbandingan antara aktivitas guru dari siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat rekapitulasi atau hasil belajar murid secara individu pada mata pelajaran Pendidikan Kewargaregaraan (PKn) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Kategori Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siklus I Dan II

No	Aktifitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Dilaksanakan		Dilaksanakan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan dan memberikan bahan bacaan kepada murid	√		√	
2.	Guru meminta murid untuk mempelajari bahan bacaan tersebut secara sendiri maupun bersama temannya		√	√	
3.	Guru meminta murid untuk memberikan tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami		√	√	
4.	Guru meminta murid untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami tentang materi yang telah mereka baca	√		√	
5.	Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid	√		√	
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah murid pertanyakan tersebut	√		√	
Jumlah aktivitas guru aktif		4	2	6	0
Rata – rata		6,67	3,34	100	0

Dari tabel IV.13 diketahui perolehan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Learning Starts With a Question belum dapat menunjukkan keberhasilan secara maksimal, terlihat aktivitas guru secara keseluruhan dengan jumlah 6,67% guru yang aktif selama proses pembelajaran

berlangsung. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Dan pada aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi Learning Starts With a Question telah mampu diterapkan dengan baik dari setiap indikator yang telah ada dibandingkan dengan strategi pembelajaran pada siklus I. Terlihat aktivitas guru secara keseluruhan dengan jumlah 100% guru yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Murid

Perbandingan antara aktivitas murid dari siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat rekapitulasi atau hasil belajar murid secara individu pada mata pelajaran Pendidikan Kewargaregaraan (PKn).

Berdasarkan data pada lampiran tersebut terdapat aktivitas murid secara klasikal atau secara keseluruhan dengan rata-rata 4,24 murid yang aktif. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Dan aktivitas murid secara klasikal siklus II keseluruhan meningkat dengan rata-rata menjadi 5,95.

D . Pengujian Hipoitiesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas diketahui bahwa dengan penggunaan Penerapan Strategi Learning Starts With a Question secara benar maka hasil belajar meningkat dari sebelum tindakan, ke siklus I dan siklus II. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Penggunaan Strategi Learning Starts With a Question dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru **"diterima"**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Learning Starts With A Question dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berhasilnya penerapan Strategi Learning Starts With A Question pada mata pelajaran PKn, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar dari sebuah tindakan ke siklus I yaitu sebesar 4,05 %. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,81%. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 17,86 %.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi Learning Starts With A Question aktivitas murid menjadi lebih aktif, yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di berikan guru.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyarankan kepada seluruh sumber daya manusia yang tergabung dalam keorganisasian SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau terutama terhadap:

1. Kepala Sekolah, diharapkan supaya bisa melengkapi lagi sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran strategi yang ingin dicapai agar pembelajaran dapat berlangsung semaksimal mungkin.
2. Para tenaga pendidik dapat menggunakan salah satu strategi pembelajaran yang kreatif (*Active Learning*) yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azyumardi Azra, *Demokrasi, Hak Asasi Manusi dan Masyarakat Madani*, Jakarta :ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta :2003
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2004
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta :Nuansa Aksara Grafika. 2004
[Http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsqlearning.html](http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsqlearning.html)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Raja Grafindo Persada. 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Pada Anak yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Muhabbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung. 2003
- _____, *Psikologi Belajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada. 2009
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta :Bumi Aksara. 2008
- Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta :Bulan Bintang. 1986
- Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung :Falah Production. 2001
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production. 2004
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Remaja Rosdakarya. 2009
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung :Remaja Rosda Karya. 1996

_____, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung :Roesdakarya. 2006

_____, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta :Pustaka Belajar. 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Sinar Grafika Offset. 2006

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Jawa timur :Masmedia Buana Pustaka. 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta :Rienika Cipta. 2008

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Yogyakarta :Bumi Aksara. 2003

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru :Sarana Mandiri Offset 2003